

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis kelayakan Finansial Perkebunan Kopi Arabika di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkebunan kopi arabika dalam penelitian ini merupakan usaha perkebunan kopi arabika yang dilaksanakan oleh petani di Nagari Kajai Kecamatan Talamau yang bergabung dalam Kelompok Tani Saiyo, Kelompok Tani Maju Bersama, Kelompok Tani Aia Parupuak dan Kelompok Tani Tekad Berkarya. Usaha perkebunan kopi arabika di Nagari Kajai Kecamatan Talamau ini adalah usaha yang dilakukan petani sejak tahun 2016 dengan kegiatan budidaya yang terdiri dari persiapan lahan, penentuan jarak tanam, pembuatan lubang tanam, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen. Budidaya kopi arabika yang diterapkan oleh petani di Nagari Kajai belum sepenuhnya mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya kopi arabika sesuai GAP (*Good Agriculture Practices*) menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Tahun 2014 seperti penentuan bahan tanam, jarak tanam dan lubang tanam kopi arabika, pemeliharaan serta pemupukan yang tidak sesuai dengan dosis pupuk yang telah dianjurkan.
2. Berdasarkan analisis finansial yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa usaha perkebunan kopi arabika di Nagari Kajai Kecamatan Talamau layak untuk dilakukan. Analisis kelayakan finansial dilakukan pada tingkat suku bunga 6% berdasarkan Kredit Usaha Rakyat BRI Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021 dengan luas lahan perkebunan 1 Ha. Hasil analisis kriteria investasi yang didapatkan yaitu nilai B/C Ratio sebesar 1,03 ( $B/C > 1$  atau layak), NPV yang diperoleh yaitu sebesar Rp 6.061.395 ( $NPV > 0$  atau layak) dan IRR yang diperoleh yaitu 6,86% ( $IRR > OCC$  6% atau layak), analisa *payback period* yang diperoleh yaitu 9,13 ( 9 tahun, 1 bulan, 3 hari) untuk mengembalikan investasi yang ditanamkan. Analisis sensitivitas saat *cost* naik

3,19% menghasilkan IRR sebesar 6% ( $IRR=OCC\ 6\%$ ) hal ini menunjukkan bahwa usaha perkebunan kopi arabika masih layak untuk dilaksanakan. Analisis sensitivitas saat *benefit* turun 5% menghasilkan IRR sebesar 6% ( $IRR=OCC\ 6\%$ ) hal ini menunjukkan bahwa usaha perkebunan kopi arabika masih layak untuk dilaksanakan. Analisis sensitivitas saat *benefit* turun 7% menghasilkan IRR sebesar 5,1% ( $IRR<OCC\ 6\%$ ) hal ini menunjukkan bahwa usaha perkebunan kopi arabika tidak layak untuk dilaksanakan. Analisis sensitivitas saat *cost* naik 3,19% dan *benefit* turun 5% dan 7% menghasilkan IRR 3,2% ( $IRR<OCC\ 6\%$ ) hal ini menunjukkan bahwa usaha perkebunan kopi arabika tidak layak untuk dilanjutkan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis kelayakan Finansial Perkebunan Kopi Arabika di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu :

1. Pada kegiatan budidaya kopi arabika, diharapkan petani kopi arabika mengikuti petunjuk teknis budidaya yang telah dianjurkan dalam Standar Operasional Prosedur Peraturan Menteri Pertanian dalam melaksanakan kegiatan budidaya perkebunan kopi arabika di Nagari Kajai Kecamatan Talamau. Untuk dapat meningkatkan produktivitas kopi arabika, petani disarankan untuk menerapkan teknologi pada usaha perkebunannya. Selain itu, peran aktif penyuluh sebagai pembimbing petani kopi arabika juga dibutuhkan untuk memperkuat stabilitas kelompok tani.
2. Usaha perkebunan kopi arabika di Nagari Kajai Kecamatan Talamau dilihat dari aspek finansialnya masih layak untuk dilanjutkan, sehingga disarankan kepada petani kopi untuk tetap mengembangkan dan melanjutkan usahat perkebunannya serta melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk dapat meningkatkan produksi dan memasarkan produk kopi arabika pada usaha perkebunan kopi arabika di Nagari Kajai Kecamatan Talamau.